

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan mampu mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif, aktif dan termotivasi untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang. Hal tersebut didukung oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Potensi tersebut terlebih dahulu perlu didukung oleh adanya motivasi karena motivasi memiliki peranan yang penting dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi pada pembelajaran adalah sebagai keseluruhan penggerak didalam diri siswa, oleh karena itu jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka seluruh proses pembelajaran akan diikuti dengan baik mulai dari keaktifan siswa di kelas, rasa ingin tahu, intensitas siswa dalam memperhatikan penjelasan pelajaran, membaca materi, sampai dengan mencari strategi yang paling tepat untuk meraih prestasi akademik yang tinggi bagi dirinya, maka dari itu motivasi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa di kelas. Ketika suatu pembelajaran dilakukan tanpa motivasi, maka akan berdampak pada ketidakjelasan dalam tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, tidak ada penguat belajar, dan tidak ada ketekunan belajar. Hal tersebut sependapat dengan Hamzah uno (2006.hlm.27) bahwa motivasi memiliki beberapa peranan penting dalam belajar dan pembelajaran, yaitu "menentukan hal-hal yang dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar dan menentukan ketekunan belajar

Hany Aniar, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUALISASI, AUDITORI DAN KINESTETIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR TARI SISWA KELAS VII DI SMPN 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Motivasi berasal dari kata Latin *Movere* (Menggerakkan). Ide-ide tentang pergerakan ini tercermin dalam ide-ide *common sense* mengenai motivasi, membuat diri kita memulai pengerjaan tugas, menjaga diri kita tetap mengerjakan dan membantu diri kita menyelesaikan berbagai tugas. Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi adalah suatu dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu, hal ini sependapat dengan pandangan menurut para ahli yaitu Schunk, Dale H., dkk.(2012.hlm.30) menyatakan bahwa: “Motivasi merupakan suatu proses diinisiasikannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan, memiliki fungsi yaitu mengarahkan kegiatan belajar, dan menumbuhkan semangat belajar”, Selanjutnya dipaparkan oleh Azwar (2000.hlm.15) bahwa: “Motivasi adalah rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau kelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang dapat membuat seseorang merasa terdorong, terarah dan bersemangat untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan.

Beberapa indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah,Uno (2006.hlm.23) yaitu: (1) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Kegiatan yang menarik akan menghasilkan proses belajar menjadi bermakna, sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Indikator yang terakhir yaitu (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Beberapa indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh ahli di atas pada kenyataannya tidak sesuai dengan kondisi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa pada setiap mata pelajaran.

Setelah melihat permasalahan di lapangan, motivasi belajar pada siswa kelas VII tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Bandung sangat rendah, terlihat dari proses pembelajaran anak mudah bosan, dan jenuh, siswa cenderung mengabaikan pembelajaran dan menganggap bahwa suatu proses pembelajaran

tidak penting untuk dilakukan. Permasalahan tersebut terjadi pula pada proses pembelajaran mata pelajaran seni tari yaitu (1) siswa tidak bersemangat dalam menerima materi pembelajaran tari terlihat dari siswa tidak antusias dan pasif dalam bertanya mengenai materi tari (2) siswa tidak memahami materi, terlihat dari siswa tidak mampu mendeskripsikan materi, siswa tidak mampu menyimpulkan materi tari, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan seputar materi yang disampaikan guru. (3) Siswa tidak mampu mencari materi berbagai buku atau internet, (4) siswa tidak mampu menerima dan mengolah informasi, terlihat dari siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru (5) siswa tidak menguasai gerak tari, tidak dapat mengkombinasikan ketiga modalitas belajar seperti kemampuan melihat, mendengar dan menggerakkan tubuhnya dalam menarikan tarian terlihat dari siswa kaku dalam menggerakkan tangan mengolah properti tari dan melangkahakan kaki ketika menari. (6) siswa tidak mampu menyampaikan pendapat juga tidak memiliki keberanian tampil membawakan tarian di depan kelas.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan lemahnya motivasi pada saat pembelajaran, salah satu faktornya adalah berasal dari guru mata pelajaran itu sendiri. Guru kurang mengolah komponen pembelajaran yaitu kurang bervariasi dalam menerapkan model pembelajaran. Suatu pembelajaran penting untuk menerapkan model pembelajaran karena dapat memberikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Joyce dan Weil (2009, hlm. 4) bahwa “model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam setting tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran”. Kesimpulannya model pembelajaran dapat memberikan panduan dan pengarahannya kepada oleh guru kepada siswa untuk dapat menstimulus kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar termasuk dalam pembelajaran seni tari. Salah satu model pembelajaran yang dijadikan upaya untuk memberikan stimulus terhadap peningkatan motivasi pada pembelajaran tari adalah diterapkan model pembelajaran visualisasi, auditori dan Kinestetik.

Model VAK (*Visualization ,auditory, kinestetik*) adalah model pembelajaran yang memperhatikan ketiga aspek yaitu visual (penglihatan), auditory (pendengaran) dan kinestetik (gerak). Menurut Meier (2000.hlm. 90) berpendapat bahwa:

Model VAK ini merupakan anak dari model pembelajaran quantum yang berprinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman dan menjanjikan kesuksesan bagi pembelajaran dimasa yang akan datang dengan mengoptimalkan tiga modalitas belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

Menurut Kartikasari (2011,hlm.18) mengemukakan bahwa: “model VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan unsur visual, auditori, kinestetik”. Hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media pembelajaran pada model VAK adalah media yang digunakan harus dapat memenuhi ketiga modalitas belajar. Siswa dengan modalitas belajar visual dapat dibantu dengan media gambar, poster, grafik, dan lain-lain. Siswa dengan modalitas auditori dibantu dengan media suara / musik yang merangsang motivasi belajar dan memberikan kesan menyenangkan, rilex dan nyaman bagi siswa. Sementara bagi siswa kinestetik diperlukan media media pembelajaran yang dapat mengoptimalkan fungsi gerak siswa. Model VAK mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif. Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran VAK ini bisa menjadi sebuah *treatment* tersendiri untuk menghadapi permasalahan yang ada, karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya model VAK ini sangat mengutamakan pengalaman belajar secara langsung dan memungkinkan untuk diaplikasikan pada pembelajaran seni tari dimana ada keseimbangan antara pembelajaran secara teori dan praktik. Pemaparan singkat diatas, peneliti merasa semua itu merupakan hal yang penting untuk diteliti, mengingat akan keberlangsungan pembelajaran seni tari di sekolah sangat bergantung pada motivasi belajar siswa, maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Visualisasi, Auditori, Kinestetik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tari Siswa Kelas VII di SMPN 9 Bandung”

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah, diantaranya:

1. siswa tidak bersemangat dalam menerima materi pembelajaran tari terlihat dari siswa tidak antusias dalam pembelajaran tari, siswa tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap materi, dan pasif dalam bertanya mengenai materi
2. siswa tidak memahami materi, terlihat dari siswa tidak mampu mendeskripsikan materi, siswa tidak mampu menyimpulkan materi, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan seputar materi yang disampaikan guru.
3. Siswa tidak mampu mencari informasi tentang tari dari berbagai buku atau internet
4. siswa tidak mampu menerima dan mengolah informasi, terlihat dari siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru
5. siswa tidak menguasai gerak tari, terlihat dari siswa kaku dalam menggerakkan tangan dan menggerakkan kaki ketika menari,
6. siswa tidak dapat mengkombinasikan ketiga modalitas belajar seperti kemampuan melihat, mendengar dan menggerakkan tubuhnya dalam menarikan sebuah tarian, siswa tidak mampu mengolah ruang, tenaga dan waktu saat menari, dan yang terakhir siswa tidak mampu menyampaikan pendapat juga tidak memiliki keberanian tampil membawakan tarian di depan kelas.
7. Guru kurang Variatif dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat menstimulus siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran seni tari.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti merumuskan beberapa masalah kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar tari sebelum diterapkan model pembelajaran Visualisasi Auditori Kinestetik pada siswa kelas VII di SMPN 9 Bandung?
2. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran Visualisasi Auditori Kinestetik untuk meningkatkan motivasi belajar tari siswa kelas VII di SMPN 9 Bandung ?
3. Bagaimana motivasi belajar tari setelah diterapkan model pembelajaran Visualisasi Auditori Kinestetik pada siswa kelas VII di SMPN 9 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas. Maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan umum penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran umum tentang proses pembelajaran seni tari di sekolah dan pengaruh penerapan model pembelajaran Visualisasi Auditori Kinestetik untuk meningkatkan motivasi belajar tari.

1.3.2 Tujuan Khusus penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data informasi tentang tingkat motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari sebelum diterapkannya model pembelajaran VAK
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari selama proses diterapkannya VAK pada siswa
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari setelah diterapkannya model VAK.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran Visualisasi, Auditori dan Kinestetik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tari Siswa Kelas VII di SMPN 9 Bandung ini selesai adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, serta dapat memberi contoh dalam upaya peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari melalui penerapan model pembelajaran VAK.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1.4.2.1 Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan mendapatkan cara untuk menangani permasalahan motivasi pada pembelajaran seni tari dengan diterapkan model pembelajaran VAK.

1.4.2.2 Departemen Pendidikan Seni Tari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dijadikan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa Pendidikan Seni tari dalam upaya meningkatkan motivasi pada pembelajaran tari khususnya pada penggunaan model VAK.

1.4.2.3 Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kinerja guru dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari, salah satunya dengan menerapkan Model Pembelajaran VAK untuk meningkatkan motivasi pada pembelajaran tari.

1.4.2.4 Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan untuk lembaga pendidikan agar dapat lebih memahami serta memberi perhatian lebih terhadap tingkat keberagaman motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari serta ikut berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang dirasa masih memiliki motivasi belajar yang minim. Penelitian ini dapat memperkaya sumber data berupa

informasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari pada siswa.

1.4.2.5 Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi inspirasi untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang berkenaan dengan penerapan model pembelajaran VAK sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengoptimalkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran.

1.4.2.6 Siswa

Penerapan model VAK ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, serta perubahan terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran seni tari.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dibuat dengan dua tujuan, pertama sebagai langkah bagi peneliti untuk menyusun bab-bab yang belum terselesaikan, yaitu bab dua dan seterusnya. Kedua untuk mempermudah pembaca dalam menyimak dan memahami keseluruhan bagian skripsi. Bagian-bagian skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang :

Pada bab ini dijelaskan mengenai pentingnya proses pembelajaran seni tari sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi terhadap hasil belajar siswa, maka kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran harus diperbaiki. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran VAK.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka berisi tentang teori-teori yang dikaji untuk menguatkan dalam penelitian, serta kedudukan masalah dalam bidang ilmu yang diteliti, pada bab ini terdiri dari beberapa sub-judul yaitu diantaranya teori Model pembelajaran VAK, prinsip model VAK, kelemahan dan kelebihan model VAK, tahapan model VAK, teori tentang motivasi, serta karakteristik siswa SMP serta penerapan-

penerapan model pembelajaran VAK untuk meningkatkan motivasi belajar tari pada siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian yaitu metode eksperimen, "*one group pretest-posttest*". Kerangka berfikir eksperimen pada model pembelajaran ini dicantumkan dengan menggunakan rumus $O_1 \times O_2$. Hal ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi antara proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan model tersebut.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang temuan penelitian yang didalamnya dijelaskan mengenai motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model VAK, Proses pembelajaran menggunakan model VAK, hingga Hasil pembelajaran dari penerapan model VAK untuk meningkatkan motivasi belajar tari serta pembahasan penelitian dan analisis hasil pada penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi simpulan atau rangkuman penelitian, implikasi atau berisi ranah pengimplementasian skripsi, dan rekomendasi berisi saran yang disampaikan peneliti sesuai ranah seperti kepada pembuat kebijakan, dunia pendidikan, akademisi, dan penelitian selanjutnya.